

Penerapan Model *Project Based Learning* Berbasis *Treasure Hunt* Untuk Meningkatkan Kerjasama Peserta Didik

Ririn Rubiyanti^{1*}, Heri Maria Zulfianti², Novia Ekawati³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri 2 Pacor, Purworejo

*email: ¹ ririn.rubiyanti9307@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kerjasama peserta didik dalam menerapkan model *project based learning* berbasis *treasure hunt*. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan yaitu *project based learning* berbasis *treasure hunt*. Penelitian ini menggunakan model spiral C. Kemmis & Mc Taggart dengan pelaksanaan 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Instrumen penelitian menggunakan butir soal dan lembar observasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 23 peserta didik. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif hasil kerjasama peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan 2 siklus pembelajaran mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% peserta didik kelas II memperoleh skor kerjasama sangat aktif. Selain itu juga terjadi peningkatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus menghasilkan rerata sebesar 60,68% dengan kategori "kurang aktif". Pada siklus 1 menghasilkan rerata sebesar 78,25% dengan kategori "cukup aktif". Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan skor rerata 92,17% dengan kategori "sangat aktif". Berdasarkan data yang diperoleh, adanya peningkatan kerjasama peserta didik menggunakan metode problem based learning berbasis *treasure hunt* kelas II muatan bahasa Indonesia di SDN 2 Pacor.

Kata Kunci: kerjasama, *Project based learning*, *Treasure hunt*

Pendahuluan

Pendidikan menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 merupakan usaha sadar dan terencana dalam memberikan kondisi pembelajaran peserta didik yang aktif, berpusat kepada peserta didik serta mampu mengembangkan potensi, kecerdasan, serta akhlak mulia yang sangat diperlukan peserta didik saat ini. Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam mewujudkan sumber daya manusia bangsa Indonesia yang berkualitas. Menurut Pristiwanti et al., (2022:7912) pendidikan merupakan segala bentuk pengetahuan dalam proses belajar sepanjang hayat yang terjadi disuatu tempat dan memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap manusia. Pendidikan merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk peserta didik yang memiliki kompetensi baik dan memiliki kesadaran penuh dari permasalahan sosialnya. Menurut Arifudin (2022) pendidikan sarana untuk mengembangkan diri, sebagai fondasi dan untuk memajukan suatu bangsa. Dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia menjadikan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan sehari hari (Rismawati, 2021). Guru sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berpusat kepada peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran penyelenggara pendidikan yaitu dipengaruhi beberapa faktor seperti adanya kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik dalam proses

pembelajaran (Sari & Angreni, 2018:80). Pembelajaran merupakan proses penyampaian materi ajar dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat supaya peserta didik mampu menerima pesan secara efektif. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa tugas guru tidaklah menyampaikan ilmu saja, akan tetapi tugas guru yaitu mendidik peserta didik agar mampu menjadi manusia yang utuh. Perlunya kemampuan yang dimiliki guru seperti bagaimana cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan metode mengajar, kemampuan menyiapkan media pembelajaran, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya. Menurut (Satria et al., 2021:13) salah satu keberhasilan pembelajaran yaitu guru mampu merancang dan menentukan model dan metode pembelajaran yang efektif, dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *project based learning*. Menurut Sambite et al., (2019:142) pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam meningkatkan daya pikirnya seperti meningkatkan berfikir terhadap proyek yang sedang dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik. Model *project based learning* melibatkan peserta didik langsung dalam memecahkan permasalahan secara mandiri sampai menghasilkan produk karya yang bernilai (Raini, 2021). Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran dengan memunculkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dari hasil belajar yang dilakukan (Surya et al., 2018:1). Model *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik bersama kelompoknya untuk menghasilkan suatu proyek (Fiana et al., 2019). Model pembelajaran ini menekankan pada kemampuan kerjasama dalam memecahkan suatu proyek sehingga menghasilkan sesuatu (Sari & Angreni, 2018:80)

Pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Hal ini bertujuan untuk melatih sikap kerjasama pada peserta didik dan menekankan kepada peserta didik bahwa menyelesaikan sebuah tugas dengan bekerjasama dapat menjadikan pekerjaan menjadi lebih ringan. Menurut Litbang kemendikbud (2013) mengemukakan bahwa tuntutan pendidika abad 21 yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama dan berkolaborasi. Penyelesaian tugas kerjasama tidak hanya dilihat dari segi hasilnya saja, akan tetapi dilihat pada proses menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Harapan pembelajaran dengan sistem kelompok supaya peserta didik memiliki ketergantungan positif, interaksi sosial yang positif tanggung jawab atas tugasnya, keterampilan dan dapat melakukan evaluasi kelompok (Fadhilah, 2019:122)

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada saat observasi di kelas II SD Negeri 2 Pacor. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil kerjasama peserta didik rendah. Hal ini terbukti bahwa dalam proses kerjasama peserta didik masih memilih milih teman untuk bekerjasama. Dalam pelaksanaan kerja kelompok, masih rendahnya kontribusi setiap peserta didik. Kontribusi peserta didik tidak seimbang dan tidak adanya sistem pembagian tugas dalam kelompok. Tugas kelompok yang dikerjakan rata rata dilimpahkan pada peserta didik yang dianggap paling bisa atau paling pintar. Hal ini menimbulkan peserta didik yang pandai yang mendominasi proses kerjasama. Karakteristik yang muncul yaitu peserta didik cenderung individualis dengan pertemanan yang pilih pilih sehingga proses kerjasama kurang berjalan sesuai harapan.

Melatih kemampuan kerjasama dalam pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang menitikberatkan kepada diskusi dan kerjasama peserta didik. Metode pembelajaran *treasure hunt* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik. *Treasure hunt* merupakan permainan mencari harta karun yang bertujuan untuk mengembangkan kerjasama peserta didik melalui keaktifan berdiskusi (Kuddus, 2019:1). Permainan harta karun ini guru menyediakan daftar benda yang harus dicari oleh peserta didik, sehingga peserta didik harus menemukan semua benda yang terdaftar dan menjadi pemenangnya (Munawir, 2020:267). Menurut (Fadhilah, 2019:123) metode *treasure hunt* dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik melakukan pencarian materi pembelajaran, siswa bekerjasama untuk menyelesaikan permainan dengan membuat pembagian tugas yang jelas dan bertanggung jawab demi keberhasilan kelompok. Tugas kelompok adalah melakukan diskusi untuk memecahkan teka teki yang sudah disediakan oleh guru. Peserta didik secara bergiliran menyampaikan hasil diskusinya, kemudian dilanjutkan pada teka teki berikutnya yang harus dipecahkan bersama kelompok, pemenangnya adalah kelompok yang menemukan harta karun yang ada pada daftar (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Sulastri, (2019) dengan judul "Penerapan Metode *Treasure hunt* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kerjasama dan prestasi peserta didik setelah menerapkan *treasure hunt*. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Pada siklus I rerata kerjasama 59 kategori kurang. Pada siklus II rerata 65 kategori baik dan meningkat pada siklus II mencapai 82,5 dengan kategori sangat baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Satria et al., (2021) dengan judul "Penerapan Model *Treasure hunt* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDM 002 Penyesaan Kecamatan Kampar" Penelitian ini dilakukan II siklus, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas kerjasama siswa pada tema indahny kebersamaan, Pra siklus hasil aktivitas kerjasama sebesar 12%. Siklus I hasil aktivitas siswa sebesar 76% kategori sedang dan pada siklus II hasil aktivitas siswa sebesar 92% dengan kategori tinggi.

Kerjasama sangat diperlukan dalam kegiatan berkelompok (Maulida et al., 2020). Kerjasama dalam pembelajaran sangat diperlukan peserta didik untuk meningkatkan interaksi positif antar peserta didik. Interaksi positif yang dimaksudkan disini adalah saling menghargai, saling menghormati, saling membantu, saling menolong, dan saling memberikan dukungan positif agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Yuliana & Winanto, (2022) kerjasama yang dilakukan oleh minimal dua peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menanggapi hal tersebut diperlukannya variasi model dan metode untuk meningkatkan sikap kerjasama peserta didik. Menurut Fadhilah, (2019) terdapat indikator kerjasama meliputi: (a) komunikasi (b) kontribusi dalam kelompok (c) menghormati perbedaan individu (d) mendorong partisipasi dengan berbagai tugas dan, (e) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mendeskripsikan proses penerapan *project based learning* berbasis *treasure hunt* untuk meningkatkan kerjasama kelas II SD Negeri 2 Pacor.

Metode

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Pacor, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTKK). Menurut Kemmis dan Carr dalam (Sambite et al., 2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang bertujuan untuk memperbaiki dan memahami pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Langkah langkah penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan dan observasi. Desain penelitian yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart dalam yang terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai anjang anjang pemecahan masalah (Arikunto, 2016).

Subjek dalam penerlitan yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 2 Pacor yang berjumlah 23. Terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki laki. Objek penelitian yaitu meningkatkan kerjasama peserta didik muatan Bahasa Indonesia melalui model *project based learning* berbasis treasure hunt. Penelitian ini menggunakan dua variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu penerapan model *project based learning* berbasis treasure hunt, sedangkan variabel Y yaitu kerjasama peserta didik.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik berdasarkan pembelajaran dengan penerpan *project based learning* berbasis treasure hunt. Analisis kuantitatif meliputi:

a. Ketuntasan Aktivitas Kerjasama Peserta didik

Data ketuntasan aktivitas kerjasama peserta didik diperoleh dari lembar observasi aktivitas kerjasama peserta didik yang diolah dengan perhitungan statistik sederhana.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Kerjasama

No	Indikator	Skor
1.	Komunikasi	5
2.	Kontribusi dalam kelompok	5
3.	Menghormati perbedaan individu	5
4.	Mendorong partisipasi dengan berbagai tugas	5
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	5

Tabel 2
Kriteria Pengelolaan Kerjasama

Aktivitas Peserta Didik	Keterangan	Kategori
90% - 100%	Sangat Aktif	A
80% - 89%	Aktif	B
70% - 79%	Cukup Aktif	C
60% - 69%	Kurang Aktif	D
< 60%	Sangat Aktif	E

Rumus perhitungan rata rata persentase aktivitas kerjasama peserta didik

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 940

Ririn Rubiyanti, Heri Maria Zulfianti, & Novia Ekawati

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f: Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N: Jumlah aktivitas peserta didik keseluruhan

b. Ketuntasan Klasikal

Apabila tercatat 80% seluruh peserta didik pada siklus II telah mencapai dengan baik. Menghitung ketuntasan klasikal aktivitas belajar peserta didik:

$$KK = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK: Ketuntasan Klasikal

Tabel 3

Pedoman Penskoran Pengamatan Kerjasama

Aktivitas Peserta Didik	Keterangan	Kategori
90% - 100%	Sangat Aktif	A
80% - 89%	Aktif	B
70% - 79%	Cukup Aktif	C
60% - 69%	Kurang Aktif	D
< 60%	Sangat Aktif	E

Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian meliputi aktivitas sikap kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Data ini diperoleh berdasarkan lembar observasi.

Tabel 4

Data Aktivitas Kerjasama Pra Siklus

Indikator	Pra Siklus	Kriteria	Kategori
Komunikasi	56,52%	Kurang Aktif	D
Kontribusi dalam kelompok	47,82%	Kurang Aktif	D
Menghormati perbedaan individu	73,91%	Cukup Aktif	C
Mendorong partisipasi dengan berbagai tugas	52,17%	Kurang Aktif	D
Menyelesaikan tugas tepat waktu	73,91%	Cukup Aktif	C
Rata - rata	60,86	Kurang Aktif	D

Pra siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sikap kerjasama peserta didik masih rendah, belum ada kontribusi dalam kelompok dan peserta didik masih memiliki sifat individualis. Pra siklus menghasilkan rata rata sikap kerja sama peserta didik sebesar 60,86 dengan kriteria "Kurang Aktif" dengan kategori D.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 941

Ririn Rubiyanti, Heri Maria Zulfianti, & Novia Ekawati

Berdasarkan hal tersebut diperlukannya tindakan lanjutan agar sikap kerja sama peserta didik kelas II termasuk kriteria sangat aktif. Dilakukannya uji siklus I sebagai tindakan lanjutan terhadap hal tersebut

Tabel 5
Data Aktivitas Kerjasama Siklus I

Indikator	Pra Siklus	Kriteria	Kategori
Komunikasi	73,91%	Cukup Aktif	D
Kontribusi dalam kelompok	73,91%	Cukup Aktif	D
Menghormati perbedaan individu	82,60%	Aktif	C
Mendorong partisipasi dengan berbagai tugas	78,26%	Cukup Aktif	D
Menyelesaikan tugas tepat waktu	82,60%	Aktif	C
Rata - rata	78,25%	Cukup Aktif	C

Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus I peneliti melakukan perbaikan tindakan dengan menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya. Menggunakan modul ajar dengan model *project based learning* berbasis *treasure hunt* dengan menggunakan indikator aktivitas kerjasama peserta didik. Materi yang disampaikan yaitu muatan Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada metode *treasure hunt* masuk pada inti pembelajaran. Hasil observasi menghasilkan rata rata sikap kerja sama peserta didik sebesar 78,25% dengan kriteria "Cukup Aktif" kategori C. Berdasarkan data penelitian tersebut, terlihat adanya peningkatan sikap kerja sama sebesar 17,39%. Peningkatan sikap kerja sama belum sesuai yang diharapkan, sehingga perlu dilakukannya kembali uji siklus II yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

Tabel 6
Data Aktivitas Kerjasama Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Kriteria	Kategori
Komunikasi	91,30%	Sangat Aktif	A
Kontribusi dalam kelompok	91,30%	Sangat Aktif	A
Menghormati perbedaan individu	100%	Sangat Aktif	A
Mendorong partisipasi dengan berbagai tugas	82,60%	Aktif	B
Menyelesaikan tugas tepat waktu	95,65%	Sangat Aktif	A
Rata - rata	92,17%	Sangat Aktif	A

Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan tindakan dari siklus I dengan menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya. Menggunakan modul ajar dengan model *project based learning* berbasis *treasure hunt* dengan menggunakan indikator aktivitas kerjasama peserta didik. Kegiatan pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada metode *treasure hunt* masuk pada inti pembelajaran. Hasil observasi menghasilkan rata rata sebesar 92,17% dengan kriteria "Sangat Aktif" kategori A. Berdasarkan data penelitian tersebut, terlihat adanya peningkatan sikap kerja sama dari siklus I dan siklus II sebesar 13,92. Pada siklus II pembelajaran tidak ditemukan peserta didik dengan kriteria "Kurang Aktif" Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas sikap kerja sama peserta didik. Peningkatan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 942**

Ririn Rubiyanti, Heri Maria Zulfianti, & Novia Ekawati

yang signifikan tidak perlu diadakannya tindakan siklus III.

Tabel 7

Data Aktivitas Kerjasama Peserta Didik

Siklus	Rata - rata	Kriteria	Kategori
Pra Siklus	60,86%	Kurang Aktif	D
Siklus I	78,25%	Cukup Aktif	C
Siklus II	92,17%	Sangat Aktif	A

Berdasarkan perolehan observasi sikap kerjasama peserta didik yang telah didapatkan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran. Terbukti bahwa melalui model pembelajaran *Project based learning* berbasis *treasure hunt* dapat untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas II SD Negeri 2 Pacor.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas kerjasama peserta didik terjadi peningkatan pada sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran. Terbukti dalam pelaksanaan 2 siklus pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% peserta didik kelas II memperoleh skor kerjasama sangat aktif. Selain itu juga terjadi peningkatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus menunjukkan rata rata sebesar 60,68% dengan kriteria kurang aktif. Pada siklus I menunjukkan rata rata sebesar 78,25% dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II menunjukkan rata rata sebesar 92,17% dengan kriteria sangat aktif. Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan pada sikap kerja sama peserta didik dalam pembelajaran. Terbukti bahwa melalui model pembelajaran *Project based learning* berbasis *treasure hunt* dapat untuk meningkatkan kerjasama peserta didik kelas II SD Negeri 2 Pacor.

Ucapan Terimakasih

Penyusunan penelitian tindakan kelas (PTKK) ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan dari orang tua. Kerja sama dan juga bantuan dari dosen pembimbing, guru pamong dan guru kelas II SD Negeri 2 Pacor yang sudah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penelitian. Peserta didik kelas II SD Negeri 2 Pacor yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Gelombang 2 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang kompak dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini.

Daftar Pustaka

- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama
- Arikunto Suhardjono Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- BAB, I., & UMUM, K. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 943**

Ririn Rubiyanti, Heri Maria Zulfianti, & Novia Ekawati

- Fadhilah, P. dkk. (2019). Penerapan Model Treasure Hunt Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 121–134.
- Fiana, R. O., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 157–162. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.108>
- Kepmendikbud. 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta. Depdikbud
- Kuddus, M. (2019). No Peningkatan model *treasure hunt* untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi peserta didik. 9(2).
- Litbang Kemdikbud. (2013). Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21. Jakarta : Kemendikbud.
- Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.1521>
- Munawir, A. (2020). Penguasaan Konsep Arah Mata Angin dengan Metode Treasure Hunt di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 265–272. <https://doi.org/10.58230/27454312.36>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Raini, G. K. (2021). Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 58–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/42944>
- Rismawati, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 8–15. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22262>
- Sambite, F. C. ., Mujaam, M., Widyaningsih, S. W., & Yusuf, I. (2019). Penerapan Project Based Learning berbasis Alat Peraga Sederhana untuk Meningkatkan HOTS Peserta Didik. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.20527/bipf.v7i2.6310>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Satria, H., Nurmawati, N., & Kusuma, Y. Y. (2021). Penerapan Model Treasure Hunt Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDN 002 Penyasawan Kecamatan Kampar. *Indonesian Research Journal On Education*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.31004/irje.v1i1.8>
- Sulastri, A. W. (2019). *Penerapan Metode Treasure hunt Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar*.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 944**

Ririn Rubiyanti, Heri Maria Zulfianti, & Novia Ekawati

- Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Ra Al-Amanah Bandar Lampung. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Yuliana, Y., & Winanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Tema 9. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7378–7386. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4092>